

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi ialah peran penting dalam memberi dorongan seorang supaya bertindak. Ini melibatkan upaya untuk menciptakan kondisi yang memotivasi orang untuk melakukan suatu tindakan, serta menghindari atau mengurangi ketidaknyamanan jika mereka tidak melakukannya.¹

Lingkungan sekitar dapat berperan penting dalam merangsang motivasi seseorang untuk belajar. Meskipun faktor eksternal dapat memberikan dorongan, motivasi sejatinya seringkali tumbuh dari dalam, didorong oleh tujuan dan nilai-nilai personal.

Adapun motivasi dalam Islam didorong oleh rasa sadar dengan adanya Allah SWT yang menciptakan semesta ini. Ini menjadi pendorong untuk mencari, memikirkan, dan meminta pertolongan serta menyembah-Nya dalam segala aspek kehidupan. Hal ini, terdapat berbagai sumber yang mampu memotivasi yakni orang tua, teman, pengalaman hidup di masa lalu, seseorang yang diidolakan, dan sebagainya.²

Menurut Syarifan Nurjan, motivasi adalah proses untuk mendorong motif atau dorongan dalam diri seseorang agar dapat mengarahkan perilaku atau tindakan menuju pencapaian tujuan. Motif sendiri mengacu pada kondisi dan keadaan dalam diri seseorang yang memotivasi mereka untuk memulai dan melanjutkan perilaku tertentu.³

¹Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 175, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

²Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, ed. Zubairi, 1st ed. (Indramayu, 2023),3.

³Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, ed. Wahyudi Setiawan, 2nd ed. (ponorogo, 1991),151.

Motif dapat dikatakan sebagai sesuatu yang memotivasi seseorang yang mampu mendorong seorang agar menjalankan sesuatu. Dari Sertain dalam buku yang judulnya *Psychology Understanding of Human Behavior*, motifnya yakni sebuah tindakan menyatakan suatu yang berkelompok yang berada didalam sebuah organisme dimana dapat mengarahkan kepada tujuan atau perangsang. Selain itu, menurut Mc. Donald, terdapat tiga elemen terpenting pada motivasi tersebut, yakni motivasi adalah awal terjadi berubahnya energy yang terdapat dalam diri seseorang. Motivasi sama halnya pada persoalan jiwa, perasaan serta emosi yang mampu membuat kejiwaan seseorang. Dan terbentuknya motivasi dapat merangsang dengan adanya tujuan.⁴

Motivasi memainkan peran penting dalam menentukan perilaku seseorang. Motivasi dapat menjadi pendorong utama di balik aktivitas dan dapat meningkatkan efektivitas belajar seseorang. Dengan memiliki motivasi yang kuat, seseorang cenderung lebih fokus dan tekun dalam mencapai tujuan mereka.⁵

Motivasi belajar sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Terdapatnya motivasi, anak dapat tambah semangat serta fokus pada kegiatan belajarnya. Motivasi ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti rasa ingin tahu, pencapaian pribadi, atau dukungan lingkungan. Penting untuk terus merawat dan memupuk motivasi tersebut supaya pembelajarannya semakin bermakna serta efektif.⁶ Di antara faktor paling penting pada pembelajaran yakni motivasi yang mana di anggap sebagai faktor yang dominan. Karena setiap kegiatan manusia harus di landasi dengan adanya dorongan agar

⁴Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, ed. Zubairi, 1st ed. (Indramayu, 2023),8.

⁵Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, ed. Asrul dan Sumaiyah, *Perdana Publishing*, 1st ed., vol. 1, 2018, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/5095,46>.

⁶Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, ed. Asrul dan Sumaiyah, *Perdana Publishing*, 1st ed., vol. 1, 2018, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/5095,46>.

tercapainya suatu tujuan sehingga kebutuhannya terpenuhi. Dalam beberapa istilah, motivasi bisa diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, gerak hati, naluri dan dorongan. Motivasi bukan hanya dilihat, namun suatu hal yang mampu memberi kesimpulan dikarenakan terdapat sebuah yang dapat disaksikan.⁷

Motivasi memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi, siswa cenderung lebih bersemangat untuk berpartisipasi, mencari pemahaman lebih dalam, dan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan.

Oleh sebab itu, menurut Sardiman menyatakan terdapat berbagai indikator pada motivasi belajar, diantaranya:

- a) Munculnya hasrat, rasa ingin untuk belajar
- b) Munculnya dorongan, kebutuhan dalam belajar
- c) Munculnya keinginan serta citacita masadepan
- d) Munculnya pencapaian pada belajar
- e) Munculnya aktiaktivitas menarik pada belajar
- f) Munculnya lingkungan belajar yang nyaman dengan tujuan agar dapat belajar secara baik.⁸

b. Peranan Motivasi dalam Belajar

Terbentuknya motivasi belajar dari dorongan *internal* ataupun *eksternal* yang menjadikan seorang bertindak melakukan sesuatu untuk tercapainya tujuan yakni hasil belajar yang memuaskan. Belajar serta motivasi mempunyai hubungan yang sangat kuat, adanya motivasi siswa dapat terdorong untuk memperoleh hasil belajarnya yang maksimal.

Sedangkan hubungan motivasi untuk peserta didik dengan pendidik juga sangatlah penting, untuk siswa motivasi mempunyai beberapa peranan yakni sebagai penguat belajarnya, pengarah aktivitas belajarnya, menumbuhkan semangat belajarnya dan dapat menunjukkan terdapatnya kegiatan belajar yang terus

⁷Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (Indramayu, 2023), 11.

⁸Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 1st ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018).

menerus. Sedangkan untuk pendidik, motivasi dapat menggugah semangat siswanya, paham akan peranan pendidik dan menjadi peluang untuk kerja. Oleh karena itu, mampu ditariknya kesimpulan bahwasanya motivasi belajar mempunyai beberapa peranan, yakni sebagai penentu pembelajaran yang efektif yang menentukan keberhasilan atau kegagalan siswa saat belajar, pembelajaran yang terdapat motivasi juga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, minat dan motif dari siswa, dengan adanya motivasi siswa mempunyai peran untuk mejadikan dirinya lebih kreatif dan inovatif dalam mencapai tujuan pembelajaran, motivasi juga berperan sebagai penentu berhasil atau tidaknya pembelajaran yang terkait pengelolaan kelas.⁹

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Adapun berbagai jenisnya motivasi dapat diamati dalam berbagai pandangan yang berbeda yakni antara lain:

- 1) Motivasi menurut Sardiman yang diamati lewat dasar bentuknya yaitu motif bawaan yakni sesuatu yang telah dibawanya dari ia dilahirkan, jadi motivasinya sudah tak perlu diajari. Misal, dorongan melakukan minum, makan, bekerja, istirahat maupun seksualnya. Terdapat motif yang ada dikarenakan harus belajar terlebih dahulu yaitu, dorongan dalam memahami sebuah ilmu pengetahuan, dorongan mengajarkannya kepada khalayak umum serta sebagainya.¹⁰
- 2) Motivasi menurut Indah Sari yaitu ada dua, *instrinsik* dan *ekstrinsik*, motivasi *instrinsik* tak perlu didorong dari luar. Dikarenakan telah terdapat didalam diri sendiri. Jika siswa sudah memiliki motivasi *instrinsik*, maka ia akan melakukan sesuatu dengan sendirinya tanpa memerlukan motivasi dari luar. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* berasal dari luar. siswa yang

⁹Andi Setiawan, "Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran," *Book* 09, no. 02 (2019): 31–32, <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.

¹⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 1st ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018).

menyesuaikan belajar diluar faktor keadaan belajarnya. Misal, siswa belajar dikarenakan ingin tercapainya nilai tertinggi, diploma ataupun gelar serta lainnya.¹¹

2. Artikulasi

a. Pengertian Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi adalah pendekatan yang mengungkap konsep pesan berantai, yangmana semua anak bertanggungjawab dalam meneruskan serta menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik lain atau pasangan kelompoknya. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan pelajar untuk berbagi pengetahuan dan memperkuat pemahaman mereka.¹²

Dari Fitri Auzafia, menyatakan bahwasanya model pembelajaran artikulasi yakni apapun yang dimengerti yang terstruktur dan berada diotak dan membuat mempunyai berbicara, pemrosesan kata, membaca dan area gerak tambahan seperti gerak-gerak ekskspresif, menulis, dan membuat sketsa dan lainnya.¹³

Dapat diartikan, artikulasi yaitu sesuatu yang yang kaitannya antara bicara ataupun mengerjakan sebuah akibat dari pemrosesan hasil kerja otak.

Model pembelajaran artikulasi bentuknya berpasang-pasangan atau kelompok yang mana siswa salah satunya menjelaskan materi yang barusan disampaikan pada pasangannya lalu secara gantian, dan perolehan hasilnya akan dipresentasikan di depan kelas dengan dibimbing guru agar diberikan kesimpulan.

Model pembelajaran artikulasi memiliki keunikan yang menarik. Dengan siswa berperan ganda

¹¹Indah Sari, “Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris,” *Jurnal Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 45–46.

¹²Astrianingsih, D., Prasetyo, “Analisis Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Destri.”, 19.

¹³Fitri Auzafia, “Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Tema Berbagai Pekerjaan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar,” *PAI* 5, no. 2 (2018): 26.

sebagai penerima dan penyampai pesan, serta melibatkan mereka dalam kelompok kecil untuk melakukan wawancara, model ini mendorong keterlibatan aktif dan pertukaran informasi antar siswa.¹⁴

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Artikulasi

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan model artikulasi yakni:

- 1) Pendidik menerangkan tujuan pembelajarannya yang hendak dicapai.
- 2) Pendidik menerangkan materi seperti biasa.
- 3) Bentuklah kelompok berpasangan 2 orang atau siswa.
- 4) Salah satu dari 2 siswa tersebut disuruh menjelaskan materi yang tadi dijelaskan oleh gurunya, sedangkan pasangannya mendengarkan sembari mencatat ringkasan, lalu bergantian perannya. Begitupun untuk kelompok yang lain.
- 5) Dengan bergantian maupun acak siswa disuruh menjelaskan hasil dari wawancara bersama pasangannya. Sampai dengan separuh siswanya telah menjelaskan hasilnya.
- 6) Pendidik menerangkan dan menegaskan lagi materi siswa masih belum paham.
- 7) Pendidik memberi simpulan serta menutup pembelajaran.¹⁵

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi memiliki kelebihan yang signifikan yakni dengan melibatkan semua siswa dan memberikan peran kepada mereka, model ini mampu membuat semakin meningkatnya kesiapan anak serta partisipasinya saat proses belajar mengajar. Interaksi yang lebih mudah juga mendukung pembentukan pemahaman yang lebih baik melalui daya serap informasi dari orang lain.

¹⁴Feri Aris Munandar, "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPN 19 Bengkulu Selatan," 2019, 10.

¹⁵Zaenal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual*, ed. Widya Yrama, 2nd ed. (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2013).

Selain kelebihanannya, model pembelajaran artikulasi pula memiliki kekurangan. Salah satunya adalah keterbatasan penerapan hanya dalam materi khusus. Selainnya, materi yang diperoleh cenderung sedikit, serta proses ini butuh waktu cenderung lama. Selain itu, manajemen banyak anggota yang komplain serta harus di monitor dapat menjadi tantangan tersendiri.¹⁶

3. Make A Match

a. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Pada model *make a match* siswa diajak untuk mendapat jawaban dari soal pada konsep permainan kartu pasangan. Model pembelajarannya menekankan keterlibatan anak dalam mencari jawaban dan mencocokkan pasangan konsep permainan kartu. Dengan tuntutan untuk aktif dan disiplin terhadap waktu, tujuannya adalah pendalaman materi, penggalian informasi, dan pendekatan edutainment.¹⁷ Model "*make a match*" mampu dipergunakan dalam menciptakan permainan atau aktivitas yang melibatkan pencocokan elemen-elemen tertentu.¹⁸

Metode ini melibatkan interaksi aktif siswa dengan mencari pasangan kartu sebagai bentuk keterlibatan mereka dalam pemahaman materi. Sistem pemberian poin dapat menjadi motivasi tambahan untuk meningkatkan konsentrasi dan partisipasi siswa.¹⁹

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Pembelajaran dengan model ini melibatkan beberapa langkah. Pendidik membuat kartu dengan

¹⁶Feri Aris Munandar, "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMPN 19 Bengkulu Selatan," 2019, 10

¹⁷Andi Sulisto and Nik Haryanti, "Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)," *Eureka Media Aksara*, 2022, 56.

¹⁸Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, ed. Yayat Sri Hayati, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),196.

¹⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 6th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 216AD),221.

pertanyaan serta jawabannya, seluruh siswa memperoleh satupersatu kartunya, mencari pasangan dengan teman lain, dan poin diberikan kepada yang berhasil mencocokkan sebelum waktu selesai. Sesudah setiap sesi, kartunya dikocok untuk variasi, dan pembelajaran ditutup dengan memberikan kesimpulan oleh guru.²⁰

Sedangkan menurut Ngalimun, menjelaskan berbagai langkahnya dalam model pembelajaran ini yakni melibatkan pendidik menyusun kartunya permasalahan serta jawabannya, siswa mencari dan mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawabannya, murid yang benar memperoleh nilai-reward. Setelah itu, kartu dikumpulkan, dikocok, dan proses pembelajaran dilanjutkan dengan babak-babak seperti pertama, termasuk kesimpulan, evaluasi, dan refleksi. Hal tersebut keterlibatan anak semakin meningkat serta memperkuat pemahaman mereka melalui interaksi aktif dengan materi.²¹

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Zaenal Aqib, terdapat kekurangan serta kelebihan dalam *make a match* ini. Meliputi:

- 1) Model pembelajaran *make a match* memiliki keunggulan yakni bisa melatih disiplin waktu, melatih keberanian serta kerjasama siswa, meningkatkan motivasi serta rasa paham siswa, serya meningkatkan kegiatan siswa pada pelajarannya.²²
- 2) Selainnya, modelnya pula mempunyai kekurangan yakni apabila modelnya tak disiapkan secara matang maka dapat merusak serta membuang-buang waktu. Sebab siswa mempunyai tingkat pemahaman yang beda. Apabila menggunakannya dengan berkelanjutan

²⁰Zaenal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual*, ed. Widya Yrama, 2nd ed. (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2013),23.

²¹Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1st ed. (2015: Aswaja Persindo, 2015),243-244.

²²Zaenal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual*, ed. Widya Yrama, 2nd ed. (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2013),23.

serta tak disiapkan dengan matang dapat membuat siswa bosan.²³

4. Fikih

a. Pengertian Fikih

Fikih bahasa Arabnya yaitu "*al-fahm*" yang memiliki arti pemahaman. Para fuqaha ataupun ahli fikih mengkaji dan mengeluarkan berbagai hukum Islam lewat sumber utamanya yakni Al-Quran serta Hadis. Mereka tidak menciptakan hukum, melainkan merinci dan pahami akan hukumnya yang sudah diberikan Allah SWT.²⁴

Fikih dapat diartikan sebagai pemahaman dan pengetahuan terhadap wahyunya Allah, yakni Al-Quran serta Hadis, dan melakukannya dengan akal serta metode khusus. Metode tersebut dikenal sebagai usul fiqh, yang merupakan teori hukum Islam untuk mengetahui ketetapan hukumnya mukallaf lewat berbagai hal yang terperinci.²⁵

Menurut Rizal Darwis, menjelaskan bahwasanya fikih yakni pengetahuan mengenai berbagai hukum syariat yang sifatnya amaliah, dipetik dari dalil-dalil yang rinci. Maka fiqh objeknya dapat dibedakan menjadi dua yakni berbagai hukum amaliah dan berbagai dalil mengenai hukum perbuatannya. Dengan demikian, fikih secara istilah yaitu hasil mujtahid Islam yang berusaha menggali hukum amaliah melalui nash Al-Quran atau sunnah Rasulullah serta ijtihad dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.²⁶

Adapun arti fikih secara singkat berarti memahami dan mengetahui secara mendalam sesuai Q.S. At Taubah: 122:

²³Zaenal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual*, ed. Widya Yrama, 2nd ed. (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2013),23..

²⁴Hafsah, "Pembelajaran Fiqh," *Citaoustaka Media Perintis* (Bandung: Citapusaka Media Perinis, 2020).

²⁵Hidayatullah, "Fiqh.," *Religion Of Islam*, 2021, 2, <https://doi.org/10.4324/9780203036532-8>.

²⁶Rizal Darwis, "Fiqh Anak Di Indonesia," *Jurnal Al-Ulum* 10 (2010): 121–22.

وَمَا كَانَتِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
 مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا
 إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidaklah pantas kalau orang-orang yang beriman itu berangkat keseluruhan ke arena berperangan. Kenapa beberapa orang dari setiap firqoh diantara mereka tidak berangkat guna menambah pengetahuan agama mereka serta agar mereka memberikan kepada kaumnya peringatan ketika kaumnya telah pulang kepada mereka agar supaya kaumnya itu berhati-hati menjaga dirinya.”²⁷

Menurut Hafsah, ilmu fikih ialah pembahasan ilmu mengenai berbagai hukum keislaman dan berkaitan pada apapun yang diperbuat oleh manusia. Ilmu tersebut ialah termasuk dari syari'at keislaman yang berarti luas yaitu hukum-hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia.²⁸ Dapat diartikan bahwa produk fikih ialah kumpulan hukum syara' sebab fikih merupakan ilmu atau pengetahuan tentang hukum dari perbuatan yang hukumnya diketahui oleh berbagai dalil yang ada di alQuran serta hadis.²⁹

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Di sekolah pelajaran fikih beranah Islami memiliki tujuan khusus dibanding dengan pelajaran yang lain. memiliki tujuan khusus dibandingkan pada pelajaran lainnya.

²⁷Kementrian Agama RI, “Al Qur’an Terjemahannya” (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), Surah At-Taubah:122.

²⁸Hafsah, “Pembelajaran Fiqh,” *Citaoustaka Media Perintis* (Bandung: Citapusaka Media Perinis, 2020).

²⁹Lina Kushidayati, Agus Fakhрина, and Iman Fadhilah, “Pengembangan Ilmu Fikih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu,” *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 5, no. 2 (2014): 381, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/706>.

Pelajaran fikih memiliki tujuannya yaitu guna memberi modal terhadap siswa agar paham pokok hukum Islam dengan tatacara pelaksanaannya.

Dengan dapat memahami pokok hukum dasar Islam sehingga mampu mengaplikasikan dikehidupan keseharian dengan menjadi muslim yang bertaqwa yang berlandaskan syari'at Islam dengan sempurna.

Menurut Indah wahyuni, ada beberapa tujuan pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah adalah agar tertanam nilai serta rasa sadar dalam melakukan ibadah terhadap Allah SWT yangmana untuk menuju rasa bahagia dunia akhirat. Selain itu, fokusnya juga mencakup secara ikhlas terbiasa dalam menjalankan hukum keIslaman, selaras pada aturan yang diberlakukan di sekolah serta masyarakatnya. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menciptakan rasa disiplin serta tanggungjawab di sekolah maupun lingkungan sosial, serta mengembangkan keimanan, ketaqwaan, dan baik akhlakunya anak dengan maksimal, dengan membangun lebih lanjut atas nilai-nilai yang sudah tertanam dilingkungan keluarganya.³⁰

Selain tujuan mata pelajaran fikih yang telah dijelaskan di atas, menurut Nur Vilianto, ada beberapa tujuan pembelajaran fikih, yakni melaksanakan ketentuan hukum Islam secara baik nan tepat. Sehingga terbentuknya rasa taat untuk melaksanakan ajaran islam yang berhubungan pada Allah SWT, lingkungan, dirinya maupun antar manusia. Pengetahuan serta pemahamannya dapat dijadikan patokan hidup untuk bermasyarakat. Selain itu, mampu menimbulkan sikap taat terhadap agama, disiplin serta bertanggungjawab dike Sebagai bahan referensi, peneliti telah menemukan penelitian-penelitian yang relevan ialah:

³⁰Indah Wahyuni, "Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2020-2021", *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., vol. 3, 2018, 52. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi, peneliti telah menemukan penelitian-penelitian yang relevan ialah:

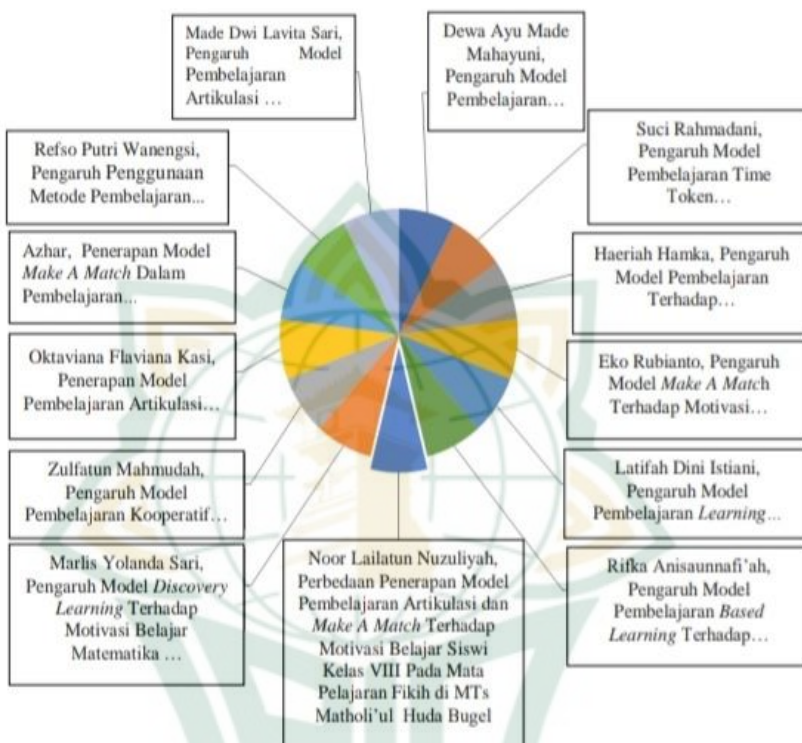
Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	FOKUS PENELITIAN
1.	Made Dwi Lavita Sari, Ni Wayan Suniangsih, I Nengah Suadnyana	Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Menggunakan Media <i>Booklet</i> terhadap Kompetensi IPA	Model pembelajaran artikulasi, media booklet, kompetensi pengetahuan IPA.
2.	Refso Putri Wanengsi	Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Make A Match</i> Terhadap Hasil Belajar Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu	Metode pembelajaran <i>make a match</i> dan hasil belajar akidah akhlak.
3.	Azhar	Penerapan Model <i>Make A Match</i> Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas III MIN 20 Aceh Besar	Model <i>make a match</i> , penyelesaian pembelajaran, pembelajaran fikih.
4.	Oktaviana Flaviana Kasi, Yuli Ifana Sari	Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan	Artikulasi, motivasi belajar.

NO	NAMA	JUDUL	FOKUS PENELITIAN
		Motivasi Belajar Siswa	
5.	Zulfatun Mahmudah	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Koa Bengkulu	Model pembelajaran kooperatif STAD, motivasi belajar.
6.	Marlis Yolanda Sari	Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu	<i>Discovery learning</i> , motivasi belajar matematika siswa.
7.	Dewa Ayu Made Mahayuni	Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Kelas VII Siswa SMP N Sidemen	Model pembelajaran, motivasi belajar, hasil belajar IPA.
8.	Suci Rahmadani	Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hijrah Ke Madinah Dikelas	Model pembelajaran <i>time token</i> , motivasi belajar.

NO	NAMA	JUDUL	FOKUS PENELITIAN
		VII SMP N Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018-2019	
9.	Haeriah Hamka, Baso Intang Sappaile dan Hisyam Ihsan	Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa	Motivasi belajar, <i>hypnoteaching</i> .
10.	Eko Rubianto	Pengaruh Model <i>Make A Match</i> Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Semparuk	<i>Make a match</i> , motivasi, hasil belajar.
11.	Latifah Dini Istiani	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Together</i> Menggunakan Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa	Belajar bersama, TTS, motivasi belajar, prestasi belajar.
12.	Rifka Anisaunnafi'ah	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Based Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD N Grojogan Tamanan Bantul	Pembelajaran berbasis masalah, motivasi belajar IPS.

Gambar 2. 1
Anotasi Tematik Penelitian Terdahulu



Berdasarkan penelitian-penelitian yang lalu, jadi peneliti mau melaksanakan penelitian yang memiliki perbedaan dalam segi objek penelitian, waktu serta variabel yang digunakan. Adapun variabel bebas yang digunakan peneliti meliputi dua variabel, yakni model pembelajaran artikulasi dan *make a match* dengan variabel terikatnya yakni motivasi belajar. Sedangkan objek penelitiannya ialah siswa kelas VIII di MTs Matholi'ul Huda Bugel.

A. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir didefinisikan sebagai konsep awal yang berhubungan dengan variabel yang diperoleh melalui teori-teori yang sudah dijelaskan.³¹

Dengan arti lain, kerangka berpikir akan menjelaskan permasalahan dan adanya solusi untuk permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, permasalahan yang terjadi ialah kurangnya motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Matholi'ul Huda Bugel.

Sehingga peneliti melakukan eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran yang nantinya akan menjadi jalan keluar dalam melakukan peningkatan motivasi belajar anak. Dipenelitian kali ini digunakan dua model pembelajaran yakni model artikulasi dan *make a match*.

Selanjutnya kedua model pembelajaran tersebut akan dibandingkan penerapannya terhadap motivasi belajar peserta didik. Kerangka berpikir dipenelitian kali ini dirumuskan dalam bagan dibawah ini:

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 92.

Tabel 2. 2
Kerangka Berpikir



B. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah proposisi atau dugaan sementara pada perumusan permasalahan penelitian. Hipotesis tersebut dapat diuji kebenarannya melalui pengumpulan data empiris selama proses penelitian, dan hasil pengujian tersebut dapat digunakan untuk mendukung atau menolak hipotesis awal. Jadi, hipotesis memberikan arah atau kerangka bagi penelitian, namun kebenarannya perlu diuji melalui bukti empiris.³²

Terdapat 3 hipotesis komparatif yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

³²Sugiyono, *Metode Penelitian KUantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo, 2nd ed. (Bandung: ALFABETA, 2019),99-100.

1. Penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel
 - a. H_0 : Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar dari penerapan model pembelajaran artikulasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel.
 - b. H_1 : Terdapat peningkatan motivasi belajar dari penerapan model pembelajaran artikulasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel.
2. Penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswi kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel.
 - a. H_0 : Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar dari penerapan model pembelajaran *make a match* siswa kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel.
 - b. H_1 : Terdapat peningkatan motivasi belajar dari penerapan model pembelajaran *make a match* siswa kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel.
3. Perbedaan peningkatan motivasi belajar dari penerapan model pembelajaran artikulasi dan *make a match* siswa kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel.
 - a. H_0 : Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dan *make a match* pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel.
 - b. H_1 : Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dan *make a match* pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel.